

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING DENGAN MEDIA KERTAS DAN DAUN PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK A DI RA MIFTAHUL ULUM II LUMBANG

Kholisotun Nikma
STITNU Al Hikmah Mojokerto
e-mail: *kholisotunnikmah 91@gmail.com*

Abstrak: Masa usia dini merupakan masa bermain anak penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada anak usia dini dikelompok A DI RA MIFTAHUL ULUM II LUMBANG KABUPATEN PASURUAN. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok Adi RA MIFTAHUL ULUM II yang berjumlah 20 anak. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Peningkatan kemampuan motorik halus dikatakan berhasil apabila persentase kemampuan motorik halus anak mencapai 80% dengan kriteria baik. Hasil penelitian keterampilan motorik halus Pra Tindakan kriteria kurang baik dengan nilai rata-rata keterampilan motorik halus sebesar 47.3%. Hasil penelitian Siklus I kriteria cukup dengan nilai rata-rata keterampilan motorik halus sebesar 62.2%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I telah berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus tetapi belum mencapai indikator keberhasilan sehingga diperlukan siklus selanjutnya. Hasil Siklus II pencapaian kriteria baik dengan nilai rata-rata keterampilan motorik halus sebesar 84.1%.

Peningkatan ini diperoleh melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu: (1) menyiapkan media dan alat yang digunakan di kegiatan menggunting, (2) memberikan contoh cara menggunting sesuai pola gambar, (3) membagikan media dan alat yang digunakan dalam kegiatan menggunting secara proporsional untuk setiap kelompok, (4) anak diperkenankan melakukan kegiatan menggunting dengan berbagai media sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru.

Kata kunci: *motorik halus, menggunting dengan media kertas dan daun*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan yang merupakan pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik Bredekamp & Copple, menurut Tadkiroatun Musfiroh (2008: 4). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem



Pendidikan Nasional pada BAB I Pasal 1 Ayat 14 tertulis bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmanian dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. BAB II Pasal 3 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini berarti bahwa peletakan proses pendidikan anak usia dini harus benar dan sesuai dengan karakter pertumbuhan dan perkembangan menuju pertumbuhan optimal. Apabila tidak dikembangkan dengan baik dan benar akan menyebabkan penyimpangan terhadap tumbuh kembang anak dan akan sulit untuk diperbaiki. Hal ini akan merugikan anak dalam menghadapi masa depannya, keluarga dan bangsa.

Pada masa Anak Anak penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat, sehingga pada masa ini anak akan banyak melakukan peniruan terhadap bahasa, emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak, dan ini dikenal dengan masa *the golden age* (Slamet Suyanto, 2005: 6).

Pendidikan pada anak usia dini tidak memperhatikan salah satu aspek secara parsial (bagian) melainkan pendidikan secara menyeluruh terhadap komponen terkait pada diri anak. Pertumbuhan pada masa ini perlu mendapat rangsangan untuk menerima informasi yang bermanfaat bagi anak, serta mengembangkan sikap sosial emosional. Seiring dengan pertumbuhan otak, maka pertumbuhan jasmani penting untuk diperhatikan.

Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya di masa datang. Untuk itu, kita harus memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik. Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalankan pendidikan. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan lain sebagainya. Banyak sekali anak usia muda yang menonjol bakatnya karena kemampuan motorik halus yang baik.

Husein dkk (Sumantri, 2005 :2) menguraikan bahwa pembinaan dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan diberbagai bidang yang didukung oleh atmosfer masyarakat belajar. Anak usia dini mempunyai potensi yang



demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendali gerak tubuh. Anak usia dini yang berusia 2-5 tahun memiliki energi tinggi. Energi yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus, seperti menggunting dan menempel, membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, menggambar, mewarnai, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce). Aktivitas keterampilan motorik halus anak pendidikan anak usia dini bertujuan untuk melatih keterampilan koordinasi motorik anak diantaranya koordinasi antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain (Sumantri, 2005: 145).

Proses perkembangan sensorik motorik pada Pendidikan anak usia dini seyogyanya mendapat perhatian pendidik dengan benar. Guru sebagai salah satu kunci keberhasilan pembelajaran di Taman Kanak-kanak seyogyanya selalu mengupayakan agar pembelajaran berlangsung sesuai kaidah-kaidah pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik jika guru mampu memerankan perannya sebagai pembaharu, motivator, inovator dalam setiap langkah menjalankan tugasnya sebagai guru.

Berdasarkan pengamatan di RA Miftahul Ulum II Kecamatan Lumbang, Kabupaten Pasuruan, keterampilan motorik halus kelompok A belum begitu berkembang. Beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya terutama menggunting, yang ditandai dengan belum terampilnya anak dalam menggunting. Dari 20 anak tercatat sebanyak 5 anak yang masih belum tepat dalam menggunting sesuai garis atau belum mengikuti garis batas. Ada 6 anak yang cara memegang guntingnya belum benar dengan menggunakan dua jarinya saja sehingga hasil guntingannya kurang ada penekanan dan kertas yang digunting sulit untuk diguntingnya. Ada 5 anak yang cepat selesai mengguntingnya sehingga hasilnya masih kurang rapi dan asal-asalan, akan tetapi ada 4 anak yang mengerjakannya dengan mampu dan terampil sehingga hasilnya sesuai harapan. Kasus di atas menyebutkan bahwa anak kelompok A mengalami kesulitan dalam pengembangan motorik halus, dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengembangan keterampilan anak usia dini seringkali terabaikan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Faktor penyebab yang lain yaitu lemahnya koordinasi mata dan otot-otot tangan. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas pembelajaran motorik halus, guru belum menggunakan media lain yang lebih variatif dalam kegiatan menggunting sehingga anak kurang tertarik dan mengakibatkan kurang optimalnya perkembangan motorik halus.

Berdasarkan deskripsi di atas diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu kegiatan menggunting dengan berbagai media. Kegiatan menggunting bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Keterampilan menggunting bisa menjadi tahap persiapan awal anak menuliskan terutama saat memegang pensil. Kegiatan menggunting salah satu stimulus yang dapat dikembangkan oleh



pendidik dalam mengembangkan motorik anak terutama motorik halus anak. Anak akan mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan melalui kegiatan menggunting.

Peneliti menggunakan berbagai media dalam kegiatan menggunting, karena dengan berbagai media dapat melatih anak mulai dari tahap menggunting awal sampai sulit. Anak dapat menyesuaikan ketebalan media yang digunakan maupun bahan yang digunakan mulai dari tingkat kesulitan yang mudah sampai tahap menggunting akhir dengan berbagai media tersebut. Selain itu dengan media kertas dan daun yang digunakan dalam kegiatan menggunting menjadikan pembelajaran lebih bervariasi sehingga diharapkan anak lebih aktif dan menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran.

METODE PENELITIAN

menyatakan bahwa keterampilan motorik adalah keterampilan seseorang dalam menampilkan gerak sampai gerak lebih kompleks. Keterampilan motorik tersebut merupakan suatu keterampilan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau tugas gerak. Dengan demikian keterampilan motorik adalah keterampilan gerak seseorang dalam melakukan penunjang dalam segala kegiatan.

Sejalan dengan hal di atas Sumantri (2005: 143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jari jemari dan tangan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya, mengetik, menjahit, menggunting dan lain-lain. Hal yang sama dikemukakan oleh Mahendra (Sumantri, 2005: 143) keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Magill (Sumantri, 2005: 143) keterampilan ini melibatkan koordinasi *neuromuscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, (*hand-eye coordination*). Menulis, menggambar, menggunting, bermain piano adalah contoh-contoh keterampilan tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan. Contoh keterampilan yang dimiliki anak usia 4 sampai 5 tahun yaitu menulis, menggambar, menggunting, membentuk, mengancingkan baju, memanipulasi, menjiplak bentuk.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas karena peneliti menemui masalah pada saat pembelajaran di kelas. Menurut (Suharsimi, 2010) Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dikenakan masyarakat yang bersangkutan.



“Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan yang nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah, dalam proses pemecahan masalah tersebut ahli-ahli yang terlibat terus menerus menganalisis situasi dan proses yang terjadi dengan sekali-kali menjenguk teorinya”. Dengan demikian penelitian tindakan dikatakan sebagai gabungan antara tindakan bermakna dengan prosedur penelitian, yaitu sadar merumuskan tindakan yang akan dilakukan tetapi disadari dengan ilmu sebagai pendukungnya.

Menurut (Suharsimi,2010:130) Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami Penelitian kegiatan mencermati suatu obyek menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.Tindakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.Kelas adalah sekelompok anak yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Ciri ciri terpenting dari penelitian tindakan adalah bahwa penelitian merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiah. Dari ciri tersebut penelitian tindakan dapat dilakukan dengan tujuan, setting, dan lokasinya yang sekaligus tertuang dalam namanya antara lain:

Penelitian tindakan kelas (Classroom action research) yaitu: penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Penelitian tindakan institusi (Institutional action research) yaitu dilakukan oleh pihak pengelola sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan untuk meningkatkan kinerja, proses, dan produktifitas lembaga.

Dalam pembelajaran dikelas anak bukan hanya diajar mengerjakan LKS saja tetapi harus melakukan suatu tindakan, anak harus aktif bekerja melakukan sesuatu yang diarahkan oleh guru. Ketika sampai saat refleksi anak diajak bercakap-cakap ditanya tentang pembelajaran yang mereka alami. Penelitian tindakan kelas intinya, adalah keaktifan anak karena dalam pembelajaran anak yang diutamakan.Penelitian akan dilaksanakan dua siklus yang direncanakan selama 2 bulan dari tanggal 8 Januari 2018 sampai 9 maret 2018.Sesudah diperoleh data dari pelaksanaannya siklus pertama, perlu dilakukan refleksi, apabila dapat dijumpai letak keberhasilan dan hambatan serta kekurangan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut,guru bersama peneliti lain, bila penelitiannya tidak dilakukan sendiri oleh guru baru menentukan rancangan siklus kedua.Desain Penelitian Tindakan Kelas, menggunakan desain Kemmis dan Taggart (Arikuntodkk, 2010:16)Tahap perencanaan (Planing). Menurut Arikunto(2010:138) Menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan, menjelaskan tentang apa, mengapa,kapan,dimana oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.Dalam penelitian ini akan dijelaskan secara rinci bahwa pada tahap perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut :

Menganalisis tingkat pencapaian perkembangan (TPP), capaian perkembangan (CP), dan indikator sebelum menyusun RKM, RKH dan langkah-langkah pembelajaran



dengan berpedoman pada Permendiknas tahun 2009 Menyusun RKM,RKH, dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tema yang ditetapkanMenyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan berdasarkan Permendiknas tahun 2009 yaitu menggunakan media kertas dan daun Menyiapkan lembar observasi, format penilaian, penugasan,lembar kerja anak(LKA), untuk mengumpulkan data tentang keberhasilan proses dan hasil aktifitas belajar anak

1. Tahap Tindakan (Acting)

Pada tahap ini guru memulai untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada anak untuk mendorong anak mengatakan apakah anak pahami dan apa yang mereka minati. Rencana penelitian yang telah disusun akan diaplikasikan oleh guru (peneliti) didalam proses pembelajaran .Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah disusun

2. Tahap pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung, jadi keduanya berjalan dalam waktu yang sama.oleh karena itu pada tahap pengamatan ini digunakan untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar anak serta pelaksanaan aktivitas guru dan anak dilakukan selama proses pembelajaran sedang berlangsung didalam kelas.

3. Refleksi

Tahap ini untuk mengkaji atau menganalisis secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasar data yang telah terkumpul dari hasil pengamatan selama tindakan dilakukan.Setelah dianalisis hasil pengamatan tersebut dievaluasi tentang kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan setiap siklus, dan menguraikan juga mengenahi kelebihanannya sehingga dari uraian tersebut dapat dijadikan dasar untuk dapat dijadikan dasar untuk tindakan pada siklus selanjutnya.

1. Pelaksanaan siklus

Siklus I

1. Perencanaan
 - a. Menyusun tema
 - b. Membuat RKM dan RKH
 - c. Membuat lembar penelitian
 - d. Pelaksanaan
2. Pembelajaran tentang menggunting dan mengenal binatang yang hidup di darat /laut.

3. Pengamatan

Temuan dilapangan kemampuan anak dalam mengenal dan menggunting masih rendah, anak belum bersedia bermain dengan teman, anak belum dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas, anak belum dapat bersikap sportif dalam bermain dengan temannya, anak belum menunjukkan sikap antusiasme saat menggunakan media kertas dan daun.

Analisis pelaksanaan strategi pembelajaran menggunakan metode bercakap- cakap, tanya jawab, demonstrasi, penugasan guru dalam kegiatan mengenal cara menggunting



4. Refleksi

1. Anak belum dapat mengenal binatang yang hidup di darat dan di laut
2. Anak belum dapat menanggapi pertanyaan guru tentang huruf awal sesuai gambar Anak belum dapat menunjukkan sikap antusiasme pada pembelajaran yang menyenangkan
3. Anak belum dapat melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru
4. Anak belum bisa memegang gunting dengan baik

2. Tahapan Penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Siklus I

- a. Perencanaan
- b. Menyusun tema
- c. Membuat RKM dan RKH
- d. Membuat lembar penelitian

2. Pelaksanaan siklus I

- a. Mengunting bentuk ikan
- b. Menentukan tema binatang dan sub tema binatang yang hidup di laut
- c. Memilih media menggunting dari daun
- d. Melaksanakan kegiatan di ruang kelas
- e. Pelaksanaan menirukan cara menggunting sehingga dapat membentuk ikan

Pertemuan ke satu

Kelompok : A

Indikator : Menggunting (motorik halus)

Kegiatan : Menggunting bentuk ikan

Metode : Demonstrasi, tanya jawab.

Tujuan : Anak dapat melihat cara menggunting kemudian anak mengikuti secara langsung.

Media : daun , gunting

Penilaian : hasil karya

Langkah-langkah kegiatan

- a. Guru menyiapkan media daun di ruang kelas
- b. Guru mendemostrasikan gambar bentuk ikan yang sudah di siapkan
- c. Guru menjelaskan menyebut huruf awal binatang
- d. Guru menjelaskan tugas yang harus dilaksanakan oleh anak
- e. Guru meminta menyebut gambar apa yang harus di gunting
- f. Guru memberi kesempatan untuk mengulangi

Langkah-langkah awal pembelajaran

Kegiatan awal 30 menit Anak bersiap untuk berbaris didepan kelas dengan tertib dan menyanyikan lagu ayo baris, satu anak menjadi pemimpin barisan, setelah berbaris rapi anak anak melakukan gerakan menirukan gerakan binatang kelinci dan tepuk ayam, kemudian masuk duduk dikarpet melingkar. Pada proses kegiatan belajar guru mengawali dengan mengucap salam menyapa anak dengan ramah, berdoa memulai kegiatan dengan menyanyikan lagu Selamat pagi, Bangun pagi, anak diajak bercakap-



cakap dengan guru tentang pengalaman dirumah dengan situasi nyaman ceria gembira agar anak anak senang mengikuti kegiatan hari tersebut.

Kegiatan inti 60 menit

Pada kegiatan inti ini guru menjelaskan nama nama binatang dengan media daun, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menggunting bentuk ikan (1) menyebut nama binatang yang akan di gunting (2) menempel hasil kegiatan anak (3) anak mau bergantian dengan temannya saat guru menyediakan media. (4) Guru mengadakan kegiatan bercakap-cakap, tanya jawab, demonstrasi setelah anak mengerjakan kegiatan menggunting dengan situasi yang menyenangkan.

Kegiatan akhir 30 menit

Pada kegiatan akhir, guru menanyakan kembali kegiatan yang dilaksanakan anak mulai dari awal sampai akhir kegiatan, guru menyampaikan kegiatan esok hari, berdoa, kemudian guru mengajak anak menyanyikan lagu, Soyonara, selamat tinggal, janji pulang sekolah dan mengucapkan salam, berikutnya anak-anak diajak berbaris didepan kelas sambil bersalaman dengan guru anak-anak pulang dengan tertib.

Pertemuan ke dua

Kelompok A

Indikator : Menggunting (motorik halus)
Kegiatan : Menggunting gambar binatang yang hidup didarat
Metode : Demonstrasi, tanya jawab.
Tujuan : Anak dapat menggunting sesuai gambar yang ada
Media : kertas ,gunting
Penilaian : hasil karya

Langkah-langkah kegiatan

- a. Guru menyiapkan media kertas di ruang kelas
- b. Guru mendemostrasikan gambar di ruang kelas
- c. Guru menjelaskan gambar apa yang ada di kertas
- d. Guru menjelaskan tugas yang harus dilaksanakan oleh anak
- e. Guru menanyakan pada anak gambar apa yang ada di kertas
- f. Guru memberi kesempatan untuk mengulangi

Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal 30 menit

Anak berbaris didepan kelas dengan tertib dan menyanyikan lagu ayo baris, satu anak menjadi pemimpin barisan, setelah berbaris rapi anak anak melakukan gerakan menirukan gerakan binatang kelinci dan tepuk ayam, kemudian masuk duduk dikarpet melingkar. Pada proses kegiatan belajar guru mengawali dengan mengucapkan salam menyapa anak-anak dengan ramah, berdoa memulai kegiatan dengan menyanyikan lagu selamat pagi, Bangun pagi, anak diajak bercakap-cakap dengan guru tentang pengalaman dirumah dengan situasi nyaman ceria gembira agar anak anak senang mengikuti kegiatan hari tersebut.



2. Kegiatan inti 60 menit

Saat pada inti kegiatan ini guru menjelaskan nama-nama binatang yang hidup di darat, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengenal binatang yang ada di darat. (1) menyebutkan nama binatang yang ada di kertas (2) menggunting gambar ayam (3) mau berbagi, menolong teman, menunjukkan sikap antusias. Guru mengadakan kegiatan bercakap-cakap, tanya jawab, demonstrasi setelah anak mengerjakan kegiatan menggunting dengan situasi yang menyenangkan

Kegiatan akhir 30 menit

Saat akhir kegiatan, guru menanyakan kembali kegiatan yang dilaksanakan anak mulai dari awal sampai akhir kegiatan, guru menyampaikan kegiatan esok hari, berdoa, kemudian guru mengajak anak menyanyikan lagu, Soyonara, selamat tinggal, janji pulang sekolah dan mengucapkan salam, berikutnya anak-anak diajak berbaris didepan kelas sambil bersalaman dengan guru anak-anak pulang dengan tertib.

3. Pengamatan

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana keterampilan motorik halus anak saat proses pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus dan berdasarkan refleksi inilah dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan harapan peneliti, serta untuk mengetahui apakah diperlukan atau tidaknya siklus selanjutnya, data yang telah diperoleh pada lembar instrumen observasi dianalisis kemudian peneliti melakukan refleksi terhadap hasil observasi yang bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi serta segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan, refleksi ini juga bertujuan untuk menyusun rencana tindakan perbaikan untuk siklus selanjutnya apabila diperlukan.

Hasil refleksi tindakan siklus I, maka ditemukan ada kelemahan dan kekurangan anak dalam meniru langkah-langkah guru dalam kegiatan kolase membentuk gambar burung Garuda menggunakan media biji-bijian. Anak masih belum mau mengikuti langkah-langkah sesuai instruksi atau arahan dari guru, belum menunjukkan sikap antusias. Karena itu perlu diperbaiki untuk melanjutkan tindakan siklus I

Teknik pengumpulan data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan teknik dokumentasi

1. Teknik wawancara

Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan anak

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian, yang mana observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan format penilaian penugasan pada saat melakukan unjuk kerja sebagai instrumen pengumpulan data. Adapun yang menjadi pengamat untuk mengisi instrumen



pengumpulan data tersebut adalah teman sejawat yang bertugas untuk mengamati proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan anak didalam kelas.

3. Tehnik Dokumentasi

Tehnik dokumentasi merupakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada, yang mana data yang diperoleh dari lembar observasi. Instrumen yang digunakan dalam meniru lambang huruf dan peningkatan perkembangan sosial adalah :

Rencana kegiatan mingguan (RKM), Rencana kegiatan harian (RKH) dan langkah-langkah pembelajaran untuk memperoleh data keberhasilan siklus penelitian yang dilakukan.

Foto aktifitas pemanfaatan kegiatan menggunting bagi anak dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan data tentang kegiatan pembelajaran dalam proses penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat/ fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah dianalisis. Variasi instrumen penelitian adalah angket, checklist atau daftar centang pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan observasi (Arikunto,2007:160

Observasi langsung mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat terhadap subyek subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. (Yatim Riyanto,2001:96)

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman pengamatan observasi. Kemampuan dalam menggunting yang dinilai meliputi indikator kerapian yang dikenal, mengendalikan emosi, menunjuk minat cara menggunting. Untuk perkembangan motorik halus yang dinilai meliputi indikator mampu mengerjakan sendiri, bisa mengendalikan emosi, melaksanakan tugas sampai selesai, dapat bekerja sama dan menyelesaikan tugas.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam buku ahmad Tanzeh adalah rangkaian tentang kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. Menurut Bogdan dan taylor analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang di sarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Tehnik analisis data pada penelitian ini menggunakan tehnik analisis kuantitatif sebagaimana hakikat penelitian kuantitatif digunakan sebagai analisis data penelitian antara lain Rumus yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh, sehingga dapat diambil kesimpulan pencapaian perkembangan.



$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Hasil jawaban dalam %

f = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan dikalikan dengan nilai yang tertinggi
(Arikunto,2003:183)

Analisis Aktivitas anak

Data hasil pengamatan dalam aktivitas anak bermain kolase terhadap perkembangan motorik halus kegiatan belajar mengajar dianalisis berdasarkan rata-rata penilaian dari pengamat untuk setiap aspek yang diamati dengan menggunakan prosentase (%).

Analisis hasil belajar

Analisis data perlu dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dan dilakukan setelah selesai kegiatan proses belajar mengajar, tingkatan keberhasilan tersebut sebagai sebagai berikut.

Keterangan :

1. Istimewa = $\geq 99\%$
2. Baik sekali = 76% s.d 99%
3. Baik = 60% s.d 75%
4. Kurang = $< 60\%$

(Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan 2010:107)

Pengecekan data

a. Kriteria ke absahan data

Untuk menetapkan ke absahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan . Pelakasaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang di gunakan.

b. Derajat kepercayaan (credibilit)

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif .Kriterium ini berfungsi : pertama , melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat di capai , Kedua mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

c. Keteralihan (Transferability)

Sebagai persoalan yang empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima .

Indikator Keberhasilan

Peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan media kertras dan daun perkembangan motorik halus anak dikatakan berpengaruh jika



individu mengalami peningkatan sampai skor minimal 3 dan secara klasikal tercapai apabila terjadi peningkatan sampai mencapai $\geq 76\%$ dari jumlah anak yang mencapai skor 3

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, atau tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak. Analisis data dalam penelitian ini terjadi secara interaktif baik sebelum, saat dan sesudah penelitian. Sebelum penelitian dilakukan peneliti telah melakukan analisis yaitu dalam menentukan rumus masalah yang muncul, kemudian analisis juga dilakukan pada saat pengambilan data kemampuan awalanak. Analisis sebelum penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana permasalahan dan kemampuan anak sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian yang tepat. Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran beserta dampak dari stimulasi yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yaitu terkait dengan permasalahan keterampilan motorik halus anak.

Kegiatan menggunting dengan media kertas dan daun tersebut dilaksanakan mulai tanggal 6 Januari 2017 sampai dengan 22 Januari 2017. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilakukan 3 kali pertemuan dan siklus kedua dilakukan 2 kali pertemuan. Sebagai awal dari kegiatan penelitian tindakan, telah dilaksanakan kegiatan pra tindakan sebagai gambaran awal dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas di RA Miftahul Ulum II Lumbang. (Sumantri, 2005: 143) keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Menggunting merupakan salah satu kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jaritangan (Mistriyanti, 2012: .

Keberhasilan penelitian yang terlihat dalam penelitian, telah menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran anak dalam kegiatan menggunting dengan berbagai media yang dilakukan di RA Miftahul Ulum II Lumbang. Teori tersebut terkait dengan tujuan dari kegiatan menggunting dengan berbagai media dimana kegiatan menggunting dengan berbagai media dapat melatih motorik halus anak, melatih kelenturan jari, meningkatkan koordinasi otak, mata dan tangan, melatih ketelitian, melatih kesabaran anak (Mistriyanti, 2012: 1). Keberhasilan tersebut membuktikan bahwa kegiatan menggunting efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di RA Miftahul Ulum II Lumbang. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media ini dapat dikatakan



berhasil serta mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A Di RA Miftahul ulum II Lumbang .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak pada kelompok A di RA miftahul ulum II Lumbang dapat meningkat dalam kegiatan menggunting dengan media kertas dan daun .Proses pembelajaran kegiatan menggunting dilakukan secara bertahap sesuai langkah-langkah pembelajaran, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat meningkat secara bertahap. Melalui perancangan kegiatan yang memungkinkan anak berubah kelompok dan bergantian teman dan pemberian kesempatan anak untuk menceritakan hasil karya anak di depan kelas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A Di RA miftahul ulum II Lumbang . Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat terlihat dari ketepatan anak dalam menggunting sesuai pola dengan media kertas dan daun .Peningkatan keterampilan motorik halus anak pada kelompok A di RA miftahul ulum II Lumbang dapat dilihat dari rata-rata keterampilan motorik halus anak pada kondisi awal sebesar 47.3%, meningkat pada siklus I menjadi 62.2% dan pada siklus II mencapai 84.1%.

Daftar pustaka

- Asri Budiningsih. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dini P. Daeng Sari. (1996). *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak* Jilid 1 Edisi keenam (Med. Meitasari Tjandrasa. Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. (2009). *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Mistriyanti. (2012). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Diakses dari <http://hauryalsabila.blogspot.com> pada tanggal 8 November 2013, jam 15.00 WIB.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slamet Suryanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: UNY.
- Sukadiyanto. (1997). *Penentuan Tahap Kemampuan Motorik Anak SD*. Edisi 1 TH III April Majalah Olahraga. Yogyakarta: FPOK Yogyakarta.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2008). *Bermain Sambil belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.